



Pengaruh Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Indah Sulistiyani^{*}, Retno Muslinawati

Ekonomi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No.2, Glendeng, Kalirejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

Email: ^{1,*}indahsulistiyani465@gmail.com, ²retnomuslinawati@unigoro.ac.id

Email Penulis Korespondensi: indahsulistiyani465@gmail.com

Submitted: 18/12/2022; Accepted: 09/02/2023; Published: 20/02/2023

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kredit perbankan dan pertumbuhan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapat dua variabel bebas yaitu kredit perbankan dan industri manufaktur, serta variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data time series dengan periode waktu dari 2011-2021. Sumber data didapat melalui Badan Pusat Statistik dan Statistik Perbankan Indonesia. Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan adalah Eviews 12. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan kredit perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pertumbuhan industri manufaktur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Kredit Perbankan; Industri Manufaktur; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract—This study aims to determine the effect of the use of bank credit and the growth of the manufacturing industry on economic growth in Indonesia. There are two independent variables, namely banking credit and the manufacturing industry, and the dependent variable, namely economic growth. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The type of data in this study is time series data with a time period from 2011-2021. Data sources were obtained through the Indonesian Central Bureau of Statistics and Banking Statistics. The analysis technique applied in this study is multiple linear regression. The analysis tool used was Eviews 12. The results showed that the use of bank credit had a positive and significant effect on economic growth. The manufacturing industry growth variable has a negative and insignificant effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: Banking Credit; Manufacturing Industry; Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Globalisasi membawa dampak yang begitu besar, baik nasional maupun internasional. Di Indonesia dampak yang dirasakan adalah perubahan kegiatan ekonomi terutama sektor industri. Industri manufaktur memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian nasional, kekuatan industri tersebut lahir dari produk itu sendiri (tradable) atau dapat diperdagangkan. Sifat diperdagangkan ini akan mampu menggerakkan rantai perekonomian, baik dari produksi sampai konsumsi sampai ditangan masyarakat, akibatnya banyak tenaga kerja dan penambahan nilai ekonomi dengan adanya industri manufaktur (Silalahi, 2014). Pembangunan ekonomi di dalam negara berkembang merupakan usaha berat dari teori perubahan struktural, yang awalnya dikuasai oleh sektor pertanian kemudian berubah menjadi sektor industrialisasi yang sangat modern sesuai dengan perkembangan zaman (Sari & Oktora, 2021). Pembangunan industri adalah salah satu upaya untuk manusia bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya. Karena tujuan dari pembangunan industri adalah terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan, menambah tingkat pendapatan dan pemerataan pembangunan (Siahaan, 2019). Adanya industri manufaktur diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mengurangi pengangguran (Rosyana & Soelistyo, 2020)

Menurut penelitian (Azwina et al., 2023) pada saat sekarang ini, industri di bidang manufaktur sudah memberi kontribusinya melalui perekonomian berskala nasional sebanyak 20,27% di ASEAN. Hal ini dapat di lihat melalui berkembangnya kegiatan industri manufaktur yang ada di Indonesia sehingga mampu menggantikan commodity based dan berubah menjadi manufacture based. Strategi industri manufaktur dalam meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dilakukan dengan penerapan strategi industri 4.0 yang merupakan salah satu rencana dari pendirian Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0). Perkembangan industri manufaktur akan membantu pertumbuhan sektor pertanian, yaitu penyediaan bahan baku (Asmara et al., 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggriawan et al., 2022) tentang analisis faktor yang mempengaruhi kredit perbankan di Indonesia di jelaskan bahwa perubahan kredit terjadi karena di pengaruhi oleh perubahan dari DPK yang dihimpun perbankan. DPK yang dihimpun dari masyarakat di gunakan oleh bank untuk menyalurkan kredit. Dengan DPK yang semakin tinggi akan mendorong peningkatan kredit yang dapat di salurkan. Dalam penelitiannya Loan to Deposit ratio terbukti signifikan terhadap total kredit. LDR mempunyai peran yang signifikan atas kredit berdasarkan pada beberapa literature penelitian terdahulu. Loan to deposit ratio memiliki pengaruh signifikan positif kepada kredit yang dapat menjadi indikator terjadinya kenaikan peningkatan kredit.

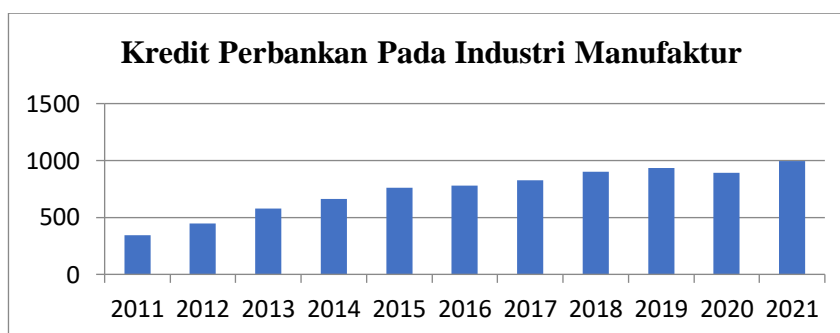
Menurut penelitian (Melani & Marena, 2022) tentang faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada probabilitas yang mempengaruhi tingkat kredit bermasalah dalam Lembaga perbankan dengan cara melakukan uji coba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada brusa effect. Sedangkan dalam penelitian yang di lakukan oleh (Dwiastuti, 2020) yang menjelaskan tentang pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dan



hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di provinsi Kalimantan barat. di pengaruhi oleh kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumsi, dan juga pertumbuhan ekonomi, yang di karenakan penyaluran kredit ber pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji data pada variabel bebas kredit perbankan dan variabel terkait industri manufaktur serta pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui dampak positif dan negatifnya. sesuai dengan penelitian (Azwina et al., 2023) industri manufaktur memberi kontribusinya melalui penerapan strategi 4.0. yang dapat meningkatkan perekonomian berskala nasional sebanyak 20,27%.

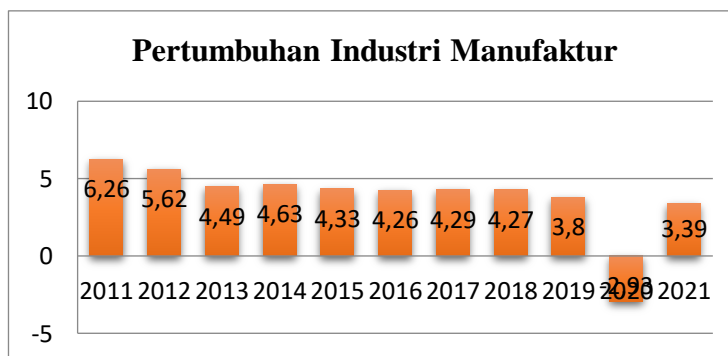
Perbankan merupakan sektor yang mendapat perhatian lebih dari masyarakat karena merupakan sumber permodalan masyarakat yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya (Fathony & Nurjanah, 2019) dalam memberikan kredit mempunyai peran penting dalam pembiayaan perekonomian Nasional baik memperluas lapangan kerja melalui perluasan produksi maupun mendorong usaha atau bisnis baru (Dwiastuti, 2020). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibutuhkan pendanaan untuk usaha atau bisnis, dengan pendanaan dari perbankan dapat mendorong perkembangan dan kemajuan usaha sehingga dapat memengaruhi pendapatan riil dan pembangunan ekonomi (Fahriyansah, 2018). Pada umumnya nasabah akan memilih kredit dari perbankan dengan bunga paling rendah, karena akan memudahkan dalam pembayaran angsuran kedepannya (Panuntun & Sutrisno, 2016). Penggunaan kredit perbankan di Indonesia selama 10 tahun terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat data dari Statistik Perbankan Indonesia. Berikut data kredit perbankan untuk industri manufaktur di Indonesia.



Gambar 1. Penggunaan Kredit Perbankan Pada Industri Manufaktur di Indonesia

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa penggunaan kredit perbankan untuk industri manufaktur terus mengalami peningkatan. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 781,765, dan pada tahun 2020 sebesar 893,624. Pada tahun 2020 penyebab turunnya kredit perbankan karena banyak industri yang harus mengurangi produktivitas akibat dari kebijakan pemerintah karena covid-19, sehingga penggunaan kredit pada perbankan juga ikut menurun.

Industri manufaktur atau industri pengolahan merupakan semua kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa dan bukan merupakan produk primer (Fithriyah & Malik, 2008) sektor yang diprioritaskan pembangunannya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia memiliki begitu banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, dengan berbagai keragaman yang ada disetiapa daerahnya. Sehingga industri manufaktur digunakan sebagai media memanfaatkan sumber daya alam dan pada akhirnya bermuara pada penyerapan tenaga kerja (Azhar & Arifin, 2011). Industri manufaktur dijadikan sebagai pemimpin (leading sector), artinya sektor industri mampu memberikan dampak positif bagi industri lainnya. Ketika industri manufaktur berkembang, maka industri yang lainnya juga akan mengikuti (Purnamawati & Khoirudin, 2019). Perkembangan sektor industri tidak hanya dinilai dari peningkatan volume produksi, tetapi juga beragamnya produk yang dihasilkan (Mar'atus & Nurhayani, 2017). Berikut data pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia;



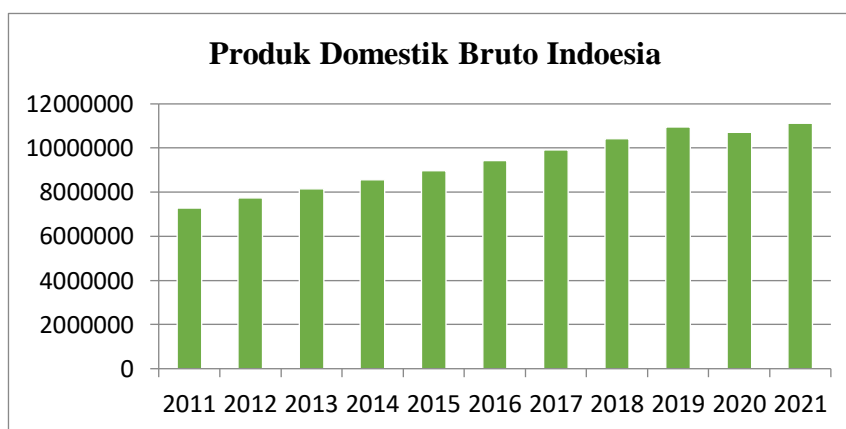
Gambar 2. Pertumbuhan Industri Manufaktur di Indonesia (%)

Berdasarkan Gambar 2., diketahui bahwa pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia selama periode tahun 2011-2021, sangat fluktuatif. Kenaikan tertinggi pada angka 6,26 pada tahun 2011, dan penurunan paling rendah pada



tahun 2020 yaitu sebesar -2,93. Dimana sudah dijelaskan pada sebelumnya, bahwa tahun 2020 adalah tahun kurang baik, karena terdapat wabah corona yang melumpuhkan seluruh sektor baik, kesehatan, sosial dan yang tentunya sektor perekonomian. Dengan peraturan yang dibuat pemerintah, terdapat pembatasan kegiatan, akibatnya banyak sektor industry manufaktur yang harus gulung tikar dan bahkan bagi pemula yang ingin membuka usaha harus membatalkannya.

Industri manufaktur adalah usaha yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) bagi Indonesia (Saragih, 2018). PDB digunakan untuk mengukur keberhasilan dan digunakan sebagai evaluasi perencanaan dimasa yang akan datang, apakah pembangunan suatu negara mengalai peningkatan atau penurunan (Mar'atus & Nurhayani, 2017). Perekonomian suatu negara dikatakan meningkat apabila produksi barang dan jasa meningkat setiap tahunnya. (Lianti et al.,2013). Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana masyarakat memperoleh tambahan pendapatan ,kesejahteraan dan kemakmuran (Nurjanah & Achmad, 2019). Munculnya pembangunan industry, salah satunya adalah industry manufaktur merupakan rangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Dimana pembangunan tersebut dicapai untuk meningkatkan pendapatan, mendapatkan pekerjaan dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Industri manufaktur memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin banyak industry yang muncul maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengikuti (Siahaan, 2019). Berikut data pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 10 tahun;



Gambar 3. PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha Seri 2010

Berdasarkan Gambar 3. tentang PDB Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2013 mengalami lonjakan yang cukup drastis dari 2770,3 ke angka 8564,9 pada tahun 2014. Perlu dukungan semua pihak untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lasma Melinda Siahaan tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo” menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Karo. Penelitian yang dilakukan oleh Maherika, Rahma Nurjanah, Erni Achmad tahun 2019 dengan judul “Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi” menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Sebagai sumber rujukan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulfita Fithriyah tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan industri manufaktur dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang digunakan sama baik variabel dependen maupun variabel independen, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan sampel data dan alat analisis. Penelitian ini menggunakan sampel selama 10 tahun (time series) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel selama 5 tahun (data panel), alat analisis penelitian terdahulu menggunakan spss sedangkan penelitian ini menggunakan eviews 12.

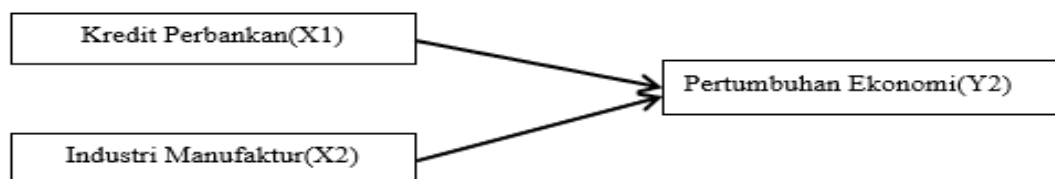
Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adappun tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui pengaruh penggunaan kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang kedua untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas di adopsi melalui penelitian yang di lakukan oleh (Fithriyah & Malik, 2008) namun dalam porsi pengukuran yang di gunakan memiliki perbedaan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang membuat sebab terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diberikan pengaruh oleh atau selaku akibat dari variabel bebas (dependen) (Sugiyono, 2013) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kredit perbankan (X1), Industry manufaktur (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan ekonomi (Y1). Berdasarkan jenis penelitian, pada penelitian ini



memakai jenis penelitian kuantitatif dengan data time series pada periode waktu dari tahun 2011-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Perbankan Indonesia. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda, regresi linear berganda adalah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Sebelum data dianalisis ada beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu Regresi Linear berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis serta Uji Determinasi R². Alat analisis yang digunakan adalah software Eviews 12. Adapun kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Konseptual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pada uji ini menggunakan model Ordinary Least Squares(OLS) untuk menentukan efek jangka panjang dari variabel independen pada variabel terkait. Berikut adalah hasil estimasi variabel pertumbuhan ekonomi, kredit perbankan dan industry manufaktur.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-statistic	Prob.
C	5185964	567406.3	9.139773	0.0000
X1	5964.504	581.0548	10.26496	0.0000
X2	-50933.72	50823.12	-1.002176	0.3456
R-squared	0.953820	Mean dependent var		9389370.
Ajusted R-Squared	0.942275	S. Ddependent var		1345327.
S.E of Regresstion	323228.5	Akaike info criterion		28.43711
Sum squared resid	8.36E+11	Schwarz criterion		28.54562
Log likelihood	-153.4041	Hannan-Quinn criter		28.36870
F-statistic	82.61774	Durbin-Watson s tat		0.758621

Berdasarkan hasil regresi dari Tabel 1. coefficient C sebesar 5185964 yang merupakan nilai Pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel kredit perbankan didapatkan nilai 5964.504 yang mana berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Variabel kredit perbankan yang memiliki Probabilitas bernilai 0.0000 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Variabel kredit perbankan terhadap Pertumbuhan ekonomi yang disebabkan probabilitas t-statistik variabel kredit perbankan nilainya kurang dari 0.05. Variabel industry manufaktur didapatkan nilai - 50933.72 yang mana berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Variabel industry manufaktur yang memiliki Probabilitas bernilai 0.3456 yang berarti terdapat pengaruh tidak signifikan antara Variabel industry manufaktur terhadap Pertumbuhan ekonomi yang disebabkan probabilitas tstatistik variabel industry manufaktur nilainya lebih dari 0.05.

3.2 Uji Asumsi Klasik

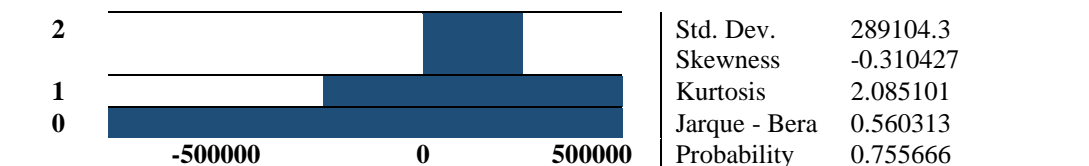
Uji Asumsi Klasik terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Jarque-Bera dan nilai Probabilitay.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

6		Series: Residuals
5		Sample 2011-2021
		Observations: 11
4		Mean 8.57e - 10
		Median 57830.37
3		Maximum 399449.4
		Minimum -516213.9



Berdasarkan Tabel 2. nilai JB 0,560313 dengan probabilitas sebesar 0,755666 ini berarti nilai ini 5% atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan pada persamaan regresi untuk melihat apakah terdapat korelasi yang sempurna/hampir sempurna antara variabel-variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, hal ini dapat dikonfirmasi dengan nilai Variance Expansion Factor (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.22E+11	33.89704	NA
X1	337624.7	20.74984	1.406985
X2	2.58E+09	5.449460	1.406985

Berdasarkan hasil olah data VIF pada tabel 3. Menunjukkan bahwa VIF tidak ada yang menunjukkan > 10, maka dalam penelitian ini H0 diterima sehingga dapat diputuskan bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

3.2.3 Uji Heterokedestisitas

Uji Heteroskedastisitas atau heterogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji heterogenitas putih. Hasil yang diperlukan dari hasil pengujian ini adalah Obs*R Squared dengan hipotesis sebagai berikut. H0 = tidak ada heterogenitas

H1 = Ada heterogenitas

Jika p-value Obs*RSquared > 0,05, maka H0 diterima dan model tidak heterogen.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedestisitas

F-statistic	0.361451	Prob. F(5,5)	0.8558
Obs *R-squared	2.920386	Prob. Chi-Squared	0.7123
Scaled explained SS	0.838060	Prob. Chi-Square	0.9745

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 2.920386 dan nilai probabilitasnya adalah 0,7123 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena nilai Chi-Square > dari α , maka dalam hal ini H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterogenitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kumpulan yang terjadi antara nilai-nilai yang diamati dari suatu variabel. Hasil dari pengujian ini dapat diperoleh dari nilai probabilitas chi-square. Jika probabilitas chi-kuadrat lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka tidak dikatakan autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.402.958	Prob. F(2,6)	0.1712
Obs *R-squared	4.892.234	Prob. Chi-square(2)	0.0866

Berdasarkan tabel 5. diperoleh nilai probabilitas chi-Square (2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM sebesar 0,0866 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada masalah autokorelasi serial.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji t

Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5185964.	567406.3	9.139773	0.0000
X1	5964.504	581.0548	10.26496	0.0000



Variabel	coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2	-50933.72	50823.12	-1.002176	0.3456

Berdasarkan hasil pengolahan data Hasil Uji t pada tabel 6. untuk variabel Kredit Perbankan nilai prob. t_{hitung} sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel Kredit Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Variabel Industri Manufaktur nilai prob. t_{hitung} sebesar $0.3456 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel Industri Manufaktur berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).

3.4 Uji Determinasi R^2

Koefisien determinan (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi R^2

R-squared	0.953820	Mean dependent var	9389370.
Adjusted R-squared	0.942275	S. D. dependent var	1345327.
S.E. of regression	323228.5	Akaike info criterion	28.43711
Sum squared resid	8.36E+11	Schwarz criterion	28.54562
Log likelihood	-153.4041	Hannan-Quinn criter	28.36870
F-statistic	82.61774	Durbin-Wats on S tat	0.758621
Prob(F-statistic)	0.000005		

Berdasarkan tabel 7. angka Adjusted RSquare (R^2) adalah 0,942275. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 94,22%. Atau, variabel independen yang digunakan dalam model dapat diinterpretasikan sebagai 94,22% dari variabel dependen. Sisanya 5,78% dipengaruhi oleh faktor selain model regresi.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Penggunaan Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel bebas yaitu Kredit Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2011-2021, karena diperoleh dari variabel Kredit Perbankan dengan nilai prob. t_{hitung} kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kredit Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Jadi ketika Kredit Perbankan meningkat maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

3.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel bebas yaitu Industri Manufaktur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel terkait yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2011-2021, karena diperoleh dari variabel Industri Manufaktur diperoleh nilai prob. t_{hitung} lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan variabel Industri Manufaktur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Ketika industri manufaktur mengalami pertumbuhan, maka tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonominya.

Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa tingkat variabel independen sebesar 94,22% terhadap variabel dependennya. Sisanya sebesar 5,78% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi. Sehingga dapat diartikan bahwa Kredit Perbankan merupakan faktor injeksi atau pendorong dalam Pertumbuhan Ekonomi suatu negaradan Pertumbuhan Industri Manufaktur menjadi kebalikannya yaitu kebocoran dalam Pertumbuhan Ekonomi dalam suatu negara.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Yang pertama, setelah dilakukan uji T variabel Kredit Perbankan (X1) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Parsial variabel Kredit Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Yang kedua, sesudah melakukan pengujian Parsial (T), variabel Industri Manufaktur (X2) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.3456 > 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Parsial variabel Industri Manufaktur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Yang ketiga pengujian Determinasi R^2 , didapatkan nilai Adjusted RSquare (R^2) adalah 0,942275. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 94,22%. Sisanya sebesar ,78% dipengaruhi oleh faktor selain model regresi. Artinya variabel Kredit Perbankan dan Industri Manufaktur memberikan pengaruh sebesar 94,22% terhadap Pertumbuhan Ekonomi.



REFERENCES

- Anggriawan, R., Silvida, F. R., Gunawan, M. I., & Fadli, M. D. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Perbankan Di Indonesia * Corresponding Email : Robby.Angg@Polinema.Ac.Id. 4(2).
- Asmara, K., Raya, J., & Madya, R. (2018). Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. 1(2), 33–38.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Timur.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 02.
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. 73–91.
- Fahriyansah, M. (2018). Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2010-2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim), 3(4), 531–538.
- Fathony, A. A., & Nurjanah, D. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pinjaman Yang Diterima Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay Periode 2011-2017. 10, 31–42.
- Fithriyah, Z., & Malik, N. (2008). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Lianti, Hamzah, A., & Muhammad, N. (2013). Pengaruh Kredit Perbankan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Provinsi Aceh 1). 1(4), 31–41.
- Mar'atus, S. I., & Nurhayani, S. (2017). Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur , Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. 12(1), 11–24.
- Melani, E., & Mareta, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kredit Bermasalah Pada Lembaga Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). 1(1), 1–9.
- Nurjanah, R., & Achmad, E. (2019). Analisis Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi. 7(1), 1–12.
- Panuntun, B., & Sutrisno. (2016). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional Di Indonesia. 1(2), 57–66.
- Purnamawati, D. L., & Khoirudin, R. (2019). Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan). 4(1), 41–52.
- Rosyana, N., & Soelistyo, A. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Pada Tingkat Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur (2017-2019). 4(4), 723–731.
- Saragih, J. P. (2018). Kinerja Industri Manufaktur Di Provinsi-Provinsi Sumatera Tahun 2010-2015 (Manufacturing Industry Performance In Sumatera Provinces 2010-2015). 2015, 131–146.
- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Pulau Jawa. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, 21(2), 185–203. <https://doi.org/10.21002/Jepi.V21i2.1298>
- Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karo. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 19(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/Ekonomikawan.V19i1.3079>
- Silalahi, S. A. F. (2014). Kondisi Industri Manufaktur Indonesia Kondisi Industri Manufaktur Indonesia Dalam Menghadapi Globalisasi (Manufacturing Industry Condition In Indonesia Against Globalization). Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 5(1), 1–13.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.